

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Sejarah keterpilihan bangsa Israel menjadi umat khusus bagi Allah melalui Abraham merupakan suatu keistimewaan. Bangsa Israel sebagai bangsa pilihan Allah selalu disertai oleh Allah dalam setiap perjalanan hidup mereka. Allah menyelamatkan mereka mulai dari penjajahan Mesir hingga penempatan mereka di tanah yang telah dijanjikan Allah kepada mereka yakni tanah Kanaan. Karya besar Allah ini terus dikenang oleh bangsa Israel yang kemudian hari mengeksklusifkan Allah menjadi milik pribadi mereka dan menutup pintu keselamatan bagi bangsa lain.

Akan tetapi meski berstatus sebagai bangsa pilihan Allah, Israel tidak selalu taat kepada Allah. Pada waktu tertentu mereka memberontak melawan Allah dengan menyembah ilah-ilah lain. Pertemuan Israel dengan bangsa-bangsa lain telah mempengaruhi pikiran mereka sehingga tak jarang mereka meragukan Allah. Sikap ragu itu ditunjukkannya dengan cara berpaling dari Allah. Akan tetapi Allah tidak pernah membiarkan Israel berjalan sendirian. Demi membawa Israel kembali kepada-Nya Allah mengutus para nabi-Nya. Melalui para nabi Allah menggemakan warta keselamatan itu dengan mengingatkan mereka akan sikap dan perilaku menyimpang yang telah mereka lakukan. Mendengar pewartaan nabi mereka pun bertobat dan kembali kepada Allah. Akan tetapi banyak nabi tidak disambut dengan tangan terbuka dan banyak nabi bahkan dianiaya dan disingkirkan.

Akhirnya Allah mengutus putra-Nya untuk menyelamatkan Israel sebagai bangsa pilihan Allah. Sebagai utusan Allah, Yesus bertindak seperti para nabi Israel yakni mengoreksi setiap tindakan dan praktek keagamaan yang cenderung ritualistik. Pengutusan Yesus bertujuan untuk membebaskan manusia dari penindasan dan perbudakan; sebagaimana para nabi diutus untuk

membangun kembali tatanan hidup manusia serta menobatkan Israel agar mereka kembali berpaling kepada Allah.

Berbeda dengan para ahli agama Israel yang cenderung ritualistik dan menghidupkan hukum secara berlebihan, Yesus tampil sebagai orang yang begitu manusiawi. Cinta-Nya kepada Allah ditunjukkan dan dibuktikan dengan kepedulian kepada kaum-kaum tertindas dan tersingkirkan. Ia bergaul dengan para pemungut cukai, pendosa dan juga dengan hati terbuka menerima orang-orang kafir serta mengabdikan permohonan mereka. Perjumpaan Yesus dengan orang-orang kafir ini kemudian melahirkan kekaguman. Yesus kagum akan sikap iman dan kepercayaan mereka terhadap Diri-Nya. Iman yang sama justru tidak ditemukan dalam diri orang-orang Yahudi. Di kalangan orang-orang non Yahudi Yesus disambut dengan baik, diterima untuk berada dan tinggal bersama mereka.

Sambutan yang demikian tidak ditemukan dalam diri bangsa Yahudi yang menjadi tujuan pertama misi penyelamatanNya. Jika di daerah-daerah kafir Yesus menemukan iman yang dalam, di wilayah Yahudi Ia menemukan banyak ketimpangan dalam kehidupan beriman. Para imam dan ahli-ahli taurat serta kaum Farisi yang merupakan tonggak keberimanan Israel pada masa itu justru menunjukkan suatu sikap iman yang amat dangkal. Mereka memelihara aturan-aturan taurat secara ketat dan memberlakukannya bagi orang-orang kecil dan terpinggirkan sedangkan mereka sendiri justru bertindak menyimpang.

Sikap iman demikian ditentang oleh Yesus sehingga dalam pewartaan-Nya Yesus tidak segan mengkritik cara hidup mereka. Keberanian Yesus mengoreksi kekeliruan mereka ini menimbulkan suatu polemik yang menempatkan mereka sebagai oposisi atau lawan Yesus. Mereka menganggap Yesus dan pengajaranNya sebagai sesuatu yang sesat dan karena itu mereka

menuntut Yesus untuk membuktikan ke-Mesiasan-Nya di hadapan mereka. Singkatnya, iman orang Yahudi selalu menuntut tanda-tanda.

Sementara itu orang-orang non Yahudi justru memiliki sikap iman yang lebih pasrah, mereka percaya kepada Yesus dan dengan tangan terbuka menyambut kehadiran-Nya. Kenyataan ini mengubah pandangan yang mengeksklusifkan Israel sebagai bangsa pilihan Allah. Dalam Yesus, keselamatan tidak lagi terletak pada keterpilihan dan kekhususan Israel tetapi penerimaan akan kehadiran-Nya. Keterbukaan hati untuk menerima Yesus menjadi suatu pintu utama yang dapat membawa manusia pada keselamatan. Tawaran kasih Allah yang termanifestasi dalam diri Yesus membutuhkan jawaban melalui pengakuan akan diri-Nya sebagai Mesias.

Selain itu Yesus menegaskan satu hal bahwa keselamatan itu tidak hanya terletak pada ketekunan dalam menjalankan ritual-ritual keagamaan. Ritual tersebut penting tetapi yang paling penting ialah bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai yang ada di dalamnya dalam kehidupan nyata. Memang benar bahwa Israel tidak pernah kehilangan haknya sebagai bangsa terpilih tetapi keterpilihan itu tetap mengandaikan adanya iman. Mengingat bahwa Yesus adalah utusan Allah maka penerimaan akan Yesus menjadi titik tolak keselamatan Israel. Di dalam Yesus penantian akan terwujudnya pemerintahan Allah itu telah menjadi nyata. Pemerintahan Allah adalah suatu situasi di mana semua bangsa menjadi milik Tuhan. Pemerintahan Allah meruntuhkan segala sekat-sekat yang dibangun manusia dan dalam hal ini Israel yang dengan keterpilihannya telah menyingkirkan bangsa-bangsa lain sebagai bangsa-bangsa kafir yang tak layak menerima keselamatan.

Pemerintahan Allah adalah sebuah bentuk universalitas keselamatan yang mencakup semua bangsa yang menerima tawaran keselamatan yang datang dari padaNya. Yesus merupakan

dasar universal keselamatan yang membantu memulihkan kembali relasi Allah-manusia. Dalam Yesus Kristus Allah memanggil manusia kepada persekutuan yang personal denganNya.

Penyembuhan anak perempuan Siro Fenisia merupakan bukti iman yang membawa pembebasan bagi semua orang yang membuka diri terhadap tawaran keselamatan Kristus. Dengan melakukan tindakan-tindakan penyembuhan, Dia mengundang orang agar percaya, bertobat dan merindukan pengampunan. Selain itu, tindakan penyembuhan yang dilakukan oleh Yesus mendorong para pendengarnya untuk menyelami misteri penyelamatan mereka melalui iman. Iman merupakan ungkapan kepercayaan yang memungkinkan mereka untuk terus berada dan berelasi denganNya. Lebih jauh rahmat kesembuhan yang dialami oleh anak perempuan Siro Fenisia yang kerasukan setan merupakan suatu bukti bahwa kerajaan Allah sudah ada di antara manusia. Kerajaan Allah itu terpenuhi dalam diri Yesus Kristus dan karena itu Yesus merupakan satu-satunya jalan keselamatan yang menghantar semua manusia pada Allah.

## DAFTAR PUSTAKA

### ALKITAB

*Lembaga Alkitab Indonesia (LAI)*, Alkitab, Jakarta, 2011.

### KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Achtemeier, Paul J. *Society of Biblical Literature: Harper's Bible Dictionary*. San Francisco : Harper & Row, Publisher 1985.

Crowther, Jonathan (ed.), *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, Oxford: Oxford University Press, 1995.

Balz, Horst Robert and Gerhard Schneider, *Exegetical Dictionary of the New Testament*, Michigan : Eerdmans, 1990-1993.

Browning, W.R.F, *Kamus Alkitab*, (penerj.) Liem Khiem Yang dan Bambang Subandrijo, Gunung Mulia, 2009.

Dufour, Xavier Leon, *Dictionary of Biblical Theology*, (terj.) J. Cahilil, Bangalore: Asian Trading Corporation, 1987.

Haag, H, *Kamus Alkitab*, Ende: Nusa Indah, 1989.

Komonchak, Joseph A, Mary Collins, Dermot A. Lane, (terj.); *The New Dictionary of Theology*, Bangalore: Theological Publications, 1996.

McKenzie, John L, *Dictionary of the Bible*, London: Geoffrey Chapman, 1966.

Poerwadarminta, W. J. S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

### BUKU-BUKU

Atawolo, Andreas Bernadinus, *Dialog Antarumat Beragama; Kerjasama Membangun Kerajaan Allah: Telah Kritis Pemikiran Jacques Dupuis*, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2007.

Barclay, William, *The Daily Study Bible: The Gospel (Vol. 1)*, Bangalore: Theological Publications in India, 1994.

\_\_\_\_\_, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Markus* (penerj.), Wenas Kalangit, Bpk. Gunung Mulia, 2015.

Bergant, Dianne; Robert J. Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Bosch, David J, *Transformasi Misi Kristen; Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*, Jakarta: Bpk. Gunung Mulia 2015.

Brown, Raymond E, *An Introduction to the New Testament*, Bangalore: Theological Publications in India, 2009.

Dister, Nico Syukur, *Kristologi, Sebuah Sketsa*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993

Groenen, C, *Pengantar Ke Dalam Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1984.

Irvin Dale T dan Sunquist Scott: (penerj.) W, Yosef M. Florisan dan Alex Armanjaya *Kekristenan Gerakan Universal: Sebuah Ulasan Sejarah Dari Kekristenan Bahari Sampai Tahun 1453* Maumere: Ledalero, 2004.

Katzenstein, H.J, *The History of Tyre*, Jerusalem: Sckhoecken, 1973.

Marsunu, Y M Setto, *Markus, Injil Yesus Kristus Anak Allah*, Yogyakarta: Kanisius, 2012.

Mehaan' Bridget Mary, *Kuasa Penyembuhan Doa*, Yogyakarta: Kanisius 2006.  
Perkins, PHEME, *New Testament Introduction*, Mumbai: St. Paul's Publication, 1997.  
Rausch, Thomas P, *Katolisisme: Teologi bagi Kaum Awam*, Yogyakarta: Kanisius 2001.  
Riyadi, Eko, *Yohanes; Firman Menjadi Manusia*, Yogyakarta: Kanisius, 2011.  
\_\_\_\_\_, *Yesus Kristus Tuhan Kita, Mengenal Yesus Kristus dalam Warta Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015.

Suharyo, I, *Pengantar Injil Sinoptik*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.  
Utley, Bob, *Injil Menurut Petrus: Markus dan I & II Petrus (PDF)*, Marshall, Texas : Bible Lesson International , 2001.  
Zanchetin, Leo (eds.), *Mark, A Devotional Commentary. Meditations on the Gospel According to St. Mark*, Mumbai: St. Paul's Publication, 1998.

### **MODUL**

Boy, Mikhael Valens, *Sejarah Deuteronomium (Modul)*, Kupang: FF Unwira, 2008.

### **Jurnal**

Sudrajat, "Yunani Sebagai Icon Peradaban Barat" dalam ISTORIA, Vol. 8 Nomor 1 2010, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial Negeri Jakarta 2010.

### **MEDIA DIGITAL**

*Bible works 7*

*Libronix Digital Librari System*

*PC Study Bible*

### **SUMBER INTERNET**

<http://www.stoa.org/diotima/anthology/wlgr/>.